



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sosok penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, figur guru pasti selalu terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.¹

Tugas guru di sekolah bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik, guru juga dituntut memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Meskipun pada kenyataannya setiap orang memiliki pribadi yang berbeda, lengkap dengan kekuatan dan kelemahan kepribadiannya. Akan tetapi ketika manusia belajar mengatasi kelemahan kepribadiannya dan mau memunculkan hal-hal yang positif dalam hidupnya, maka inilah yang disebut dengan karakter. Karakter itu tidak bisa dibeli, tidak bisa diwariskan dan tidak akan datang dengan sendirinya. Namun karakter bukan sidik jari yang tidak mungkin bisa diubah-ubah lagi. Karakter itu bisa dibangun dan dikembangkan, namun melalui proses yang tidak instan.

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 58.

Sebelum menularkan karakter yang baik kepada anak didiknya guru dituntut harus memiliki karakter yang baik. Seorang guru adalah orang yang perkataan dan perbuatannya dipatuhi dan dianut, yang mana sudah sepantasnya berusaha memiliki karakter yang sempurna dalam menjalani aktifitasnya. Maka dari itu, apabila perkataan dan perbuatan guru tidak memiliki karakter baik, maka kita tidak bisa membayangkan apa jadinya karakter anak didiknya.² Keteladanan guru sangat penting dalam pendidikan karakter terutama di tingkat pendidikan kecil di SD dan SMP. Anak-anak dapat lebih meniru apa yang dilakukannya gurunya. Mengajarkan perhatian pada orang kecil hanya bisa terlaksana dengan efektif bila guru memang memperhatikan orang kecil, termasuk anak-anak yang kecil dan lemah. Contoh kehidupan dan sikap guru seperti hormat pada orang lain, jujur dan terbuka dalam mengoreksi pekerjaan siswa, dengan anak tidak mendiskriminasi anak-anak tertentu dan sikap mencintai semua anak akan membantu anak-anak belajar nilai karakter dan mengembangkannya. Maka dari itu guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didiknya dan sungguh-sungguh menaruh perhatian pada perkembangan karakter anak didiknya.³

Dalam dunia pendidikan, sebelum seseorang diangkat menjadi guru tentu saja orang tersebut memiliki ijazah yang dipersyaratkan untuk diangkat menjadi guru. UUD No. 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan

² Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ariska, 2014), 28.

³ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 67-68.

nasional. Tampaklah bahwa persyaratan pendidikan untuk diangkat menjadi guru menurut UUD No. 14 Tahun 2005 adalah berpendidikan sarjana atau diploma empat. Kebijakan ini menunjukkan betapa Republik Indonesia memiliki keseriusan dalam mengangkat harkat dan martabat guru Indonesia sekaligus mengangkat kualitas guru Indonesia sekaligus mengangkat kualitas pendidikan yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah.

Guru yang memiliki kualifikasi sarjana atau program diploma IV secara teoritis akan memiliki etika dan profesionalisme serta memiliki dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pada dasarnya, guru yang menjunjung tinggi etika adalah guru yang bekerja sebaik mungkin dan dapat mempertanggungjawabkan tugas yang dilakukannya.⁴ Dalam pendidikan abad ke 21, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat mengintegrasikan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya melalui berbagai media dan sumber belajar. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas.⁵

Untuk menjadi dan mencari guru yang profesional di abad ke 21 bukanlah hal yang mudah. Apalagi saat ini, ada fenomena yang menunjukkan kemerosotan etika pendidik. Salah satu contohnya adalah adanya oknum

⁴ Syaiful Syagala, *Etika & Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 186.

⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah*, Vol. 03 No. 2, (Desember, 2017), 154.

guru Aparatur Sipil Negara berinisial S (48), yang melakukan pencabulan terhadap 12 siswinya di SD Negeri di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.⁶ Hubungan penelitian ini dengan kejadian itu, peneliti ingin mengingatkan para pendidik agar melihat dan menghayati konsep etika pendidik yang pernah dirumuskan oleh ulama' terdahulu.

Hal ini, sekaligus untuk mengapresiasi dan mensosialisasikan kembali dasar-dasar etika guru yang pernah dirumuskan ulama' terdahulu dalam berbagai karyanya dan untuk mengetahui implikasinya dalam pendidikan saat ini. Dalam hal ini, peneliti mengambil pemikiran salah satu tokoh pendidikan Islam, yaitu: KH. Hasyim Asy'ari yang terdapat dalam kitabnya yang berjudul "*Adāb al-Ālim Wa al Muta'allim*". Pemilihan kitab *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim* sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, dikarenakan kitab *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim* merupakan sebuah kitab yang berisi kajian pedagogik Islami, yaitu ilmu yang mengkaji etika, strategi dan gaya pembelajaran menurut pakem nilai-nilai keislaman. Hal ini juga untuk membuktikan bahwa pemikiran yang di rumuskan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-Ālim Wa al Muta'allim* bukan hanya cocok bagi pendidikan Islam saja, namun juga masih memiliki implikasi bagi pendidikan formal maupun non formal. Kemudian untuk memperoleh data yang lebih spesifik, peneliti melakukan penelitian etika guru pada pembelajaran yang diterapkan pada saat ini, yaitu pembelajaran tematik. Hal ini juga untuk membuktikan apakah guru saat ini melaksanakan etika guru yang terdapat

⁶ Eleonora Padmasta Ekaristi dan Muhammad Ilham Baktor ,” Jadi tersangka, Guru SD Cabul; di Sleman Sempat Buat Kesal Orang Tua Korban “. Dalam <https://Jogja.suara.com/read/2020/01/122449/>. Di akses pada tanggal 2 Maret 2020.

dalam dalam kitab *Adāb al-Ālim Wa al Muta'allim*. Pada penelitian peneliti akan menganalisa etika guru dalam proses mengajar menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-Ālim Wa al Muta'allim*” dan implikasinya terhadap pelaksanaan pembelajaran Tematik di kelas IV SDN 03 Karas Sedan Rembang.

B. Batasan Masalah

Setiap penelitian harus dibatasi agar penelitian ini dapat terarah dengan baik. Hal-hal yang peneliti batasi dalam penelitian ini adalah etika guru dalam proses belajar mengajar menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābu al-Ālim Wa al Muta'allim*” dan implikasinya terhadap pelaksanaan pembelajaran Tematik di kelas IV SDN 03 Karas Sedan Rembang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam yang terdapat dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana etika guru dalam proses belajar mengajar menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab “*Adābu al-Ālim Wa al Muta'allim*” ?
2. Bagaimana Implikasi etika guru dalam proses belajar mengajar menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab “*Adābu al-Ālim Wa al Muta'allim*” terhadap pelaksanaan pembelajaran Tematik di kelas IV SDN 03 Karas Sedan Rembang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa unsur:

1. Untuk mengetahui etika guru dalam proses belajar mengajar menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab "*Adābu al-Ālim Wa al Muta'allim*".
2. Untuk mengetahui implikasi etika guru dalam proses belajar mengajar menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab "*Adāb al-Ālim Wa al Muta'allim*" terhadap pelaksanaan pembelajaran Tematik di kelas IV SDN 03 Karas Sedan Rembang

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dan kegunaan dari penelitian ini:

1. Secara Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi penting dan perantara untuk mengkaji disiplin ilmu yang serupa terhadap penelitian selanjutnya. Kajian ini juga berfungsi untuk menambah literatur khazanah penelitian ilmu pendidikan.

2. Secara Pragmatis

- a. Kajian ini dapat memberikan informasi mengenai eksistensi dan urgensi sebuah karya ilmu pendidikan, khususnya tentang etika guru yang terdapat dalam kitab "*Adābu al-Ālim Wa al Muta'allim*" karya KH. Hasyim Asy'ari agar dapat diterima oleh kalangan akademis masa kini.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi kalangan cendekiawan yang

memfokuskan diri untuk memahami etika guru dalam proses belajar mengajar.

- c. Penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai motivasi ilmiah yang dapat menimbulkan pemikiran baru, utamanya tentang etika guru dalam proses belajar mengajar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab Pertama, berupa pendahuluan yang akan membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, berupa kajian pustaka yang akan membahas tinjauan biografi KH. Hasyim Asy'ari, Kitab *Ādāb al-Ālim Wa al Muta'allim*, pengertian etika, guru, pembelajaran tematik. Kemudian akan dijelaskan juga penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas dan kerangka berpikir penelitian ini.

Bab Ketiga, berupa metode penelitian yang akan membahas jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab Keempat, berupa hasil penelitian dan pembahasan yang akan disajikan melalui gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian meliputi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian akan disajikan hasil analisis etika guru yang terdapat dalam kitab *Ādāb al-Ālim Wa al Muta'allim*,

data observasi, data wawancara dan data dokumentasi terhadap pembelajaran tematik di kelas IV SDN 03 Karas.

Bab Kelima, adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya serta saran.

